

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas bagi mahasiswa untuk mendapatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, serta mempelajari berbagai nilai dan norma, hingga pada akhirnya mahasiswa siap untuk terjun langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai generasi muda yang disiapkan untuk menjadi penerus bangsa, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu, selain mendapatkan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh ilmu praktikal. Ilmu praktikal tersebut dapat diperoleh dengan mengikuti program magang yang telah disediakan. Dengan melakukan kegiatan magang, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman bekerja dalam bidang studinya masing – masing, serta memperdalam skill yang telah didapat sebelumnya. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih siap untuk menghadapi dunia profesional setelah rampung dengan pendidikannya di universitas.

Kegiatan magang merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk menerapkan ilmu, teori, dan skill yang telah dipelajari selama di bangku perkuliahan. Sebagai mahasiswa, penulis menyadari bahwa setelah selesai dengan pendidikan di universitas akan dihadapkan dengan berbagai pekerjaan yang sesuai dengan program studi yang diambil. Untuk pekerjaan yang sesuai dengan prodi hubungan internasional akan banyak berkaitan dengan urusan luar negeri suatu negara, ekonomi politik, maupun ekonomi internasional. Dengan demikian, dengan melakukan praktik magang, diharapkan penulis dapat merasakan langsung bagaimana pekerjaan yang akan ditekuni, mengingat pengalaman dan ilmu tersebut tidak mudah didapatkan di lingkungan universitas. Selain untuk mendapatkan pengalaman bekerja, praktik magang yang dilakukan penulis juga ditujukan untuk memenuhi kewajiban studi penulis. Berkaitan dengan studi hubungan internasional, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan isu di kawasan perbatasan serta keuntungan dari koordinasi dengan negara lain untuk memajukan perbatasan.

Indonesia memiliki berbagai kawasan yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, baik itu perbatasan darat, laut, maupun udara. Dalam hal perbatasan darat, salah satu negara yang berbatasan langsung dengan Indonesia adalah Malaysia. Salah satu perbatasan darat antara Indonesia dan Malaysia terletak di Kalimantan Barat, tepatnya Kapupaten Sanggau, Kecamatan Entikong yang berbatasan dengan Sarawak, kawasan Malaysia Timur. Di kawasan perbatasan tersebut, hubungan antar masyarakat telah terbentuk, tidak sedikit warga negara Indonesia maupun Malaysia yang keluar masuk melewati perbatasan. Dengan demikian, perbatasan menjadi salah satu isu yang diperhatikan oleh Indonesia.

Kawasan perbatasan memungkinkan munculnya berbagai tindak kejahatan, seperti penyelundupan senjata, masuknya imigran ilegal, perdagangan narkoba, dan lainnya. Disamping berbagai resikonya, kawasan perbatasan juga dimanfaatkan oleh pemerintah Indonesia untuk menarik manfaat ekonomi. Dengan demikian, Indonesia perlu menciptakan konektivitas di kawasan perbatasan untuk merealisasikan tujuan tersebut. Berkaitan dengan perbatasan serta urgensi konektivitasnya, Indonesia telah menandatangani perjanjian *Cross Border Transport of Passengers (CBTP) by Road Vehicles* bersama dengan 9 negara anggota ASEAN lainnya pada tahun 2017 untuk mendukung konektivitas di perbatasan.

Tujuan utama dari ratifikasi perjanjian *CBTP by Road Vehicles* itu sendiri adalah agar angkutan penumpang lintas batas dapat dengan lebih mudah untuk melakukan perjalanan lintas batas berbasis jalan di kawasan ASEAN (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2022b). Untuk *Pilot Project CBTP by Road Vehicles* di Indonesia terletak di wilayah Kalimantan Barat, Kabupaten Sanggau, Kecamatan Entikong yang berbatasan langsung

dengan Sarawak, kawasan Malaysia bagian timur. Kawasan tersebut dipilih bukan hanya karena berbatasan langsung dengan negara tetangga, tetapi juga karena telah memiliki infrastruktur yang memadai dibandingkan perbatasan lainnya (Yuliantini & Pramita, 2022). Dengan adanya CBTP *by Road Vehicles*, maka Indonesia dan Malaysia akan memiliki aturan dan prosedur yang sama terkait pengaturan angkutan penumpang lintas batas yang akan melintasi batas negara masing – masing.

Keputusan Indonesia untuk meratifikasi perjanjian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Mengingat bahwa dalam organisasi ASEAN tidak ada pasksaan untuk meratifikasi perjanjian dan kedaulatan negara diserahkan ke negara masing – masing dan negara memiliki pilihannya masing – masing. Dalam ratifikasi CBTP *by Road Vehicles*, keputusan untuk melanjutkan prosedur ratifikasi perjanjian ini didapat melalui konsesus bersama negara – negara anggota ASEAN lainnya pada saat *working group meeting*, apabila terdapat negara anggota ASEAN yang tidak setuju dalam meratifikasi perjanjian ini, maka perjanjian ini tidak dapat diimplementasikan (Widwan, 2024). Indonesia bisa saja tidak setuju dalam menandatangani dokumen perjanjian tersebut. Namun, Indonesia tetap meratifikasi CBTP *by Road Vehicles* dengan berbagai pertimbangannya. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait kepentingan Indonesia dalam meratifikasi perjanjian tersebut, serta apa saja keuntungan yang didapat oleh Indonesia dari perjanjian tersebut.

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat membantu penulis untuk lebih memahami peristiwa yang terjadi pada objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari hasil wawancara dengan staf Bidang Hubungan Multilateral PFKKI serta data sekunder yang berasal dari jurnal, buku, berita, dan laporan yang berkaitan dengan topik penelitian.

B. Tujuan Magang

a. Tujuan Umum

Program magang yang disediakan oleh Program Studi Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman bekerja yang sesuai dengan program studi yang sedang ditekuni.

b. Tujuan Khusus

- a) Menambah wawasan, kemampuan, dan pengalaman dalam bidang fasilitasi kemitraan dan kelembagaan internasional;
- b) Mengembangkan *soft skill* yang telah didapatkan sebelumnya melalui pembelajaran di bangku perkuliahan, seperti *public speaking*, *public relation*, *critical thinking*, dan *team cooperation*;
- c) Berkontribusi dalam praktik hubungan multilateral yang dilakukan oleh Indonesia dalam bidang kerja sama transportasi; dan
- d) Memenuhi kepentingan penelitian sebagai salah satu kewajiban tugas akhir.

C. Manfaat Magang

Program magang yang disediakan oleh Program Studi Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memberikan pengaruh yang positif, baik bagi mahasiswa, pihak Prodi, maupun bagi pihak mitra magang.

a. Bagi Mahasiswa

1. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merasakan secara langsung bagaimana situasi dunia kerja, khususnya yang berkaitan dengan bidang studi yang sedang ditekuni;

2. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman dari dunia kerja, sehingga mahasiswa memiliki gambaran nyata terkait apa saja yang harus dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja; dan
 3. Sebagai sarana untuk meng-*upgrade* diri, pada saat melaksanakan program magang di tempat mitra, mahasiswa akan mendapatkan berbagai *soft skill* dan *hard skill* yang baru dipelajari.
- b. Bagi Instansi
1. Dengan menerima mahasiswa yang melakukan magang kerja, mitra magang menjadi mendapat bantuan dari mahasiswa untuk mengerjakan berbagai tugas maupun program terdekat yang akan dilaksanakan oleh instansi; dan
 2. Sebagai salah satu cara untuk menjalin hubungan baik dengan pihak universitas.
- c. Bagi Pihak Penyelenggara Magang (Prodi Hubungan Internasional)
1. Sebagai sarana untuk menjalin hubungan baik dengan mitra magang, sehingga dapat membuka kemungkinan untuk bekerja sama terkait pelaksanaan program magang kerja; dan
 2. Membuka peluang untuk memperbanyak publikasi penelitian dari topik yang diambil pada saat pelaksanaan program magang kerja.